

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun dimana pada usia tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan serta pembentukan sikap. Karena diusia tersebut yang mengalami perkembangan begitu pesat maka pada masa itu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang pesat adalah kemampuan fisiknya dan motoriknya. Menurut Slamet Suyanto (2005:6) dalam penelitian neorologi mengatakan bahwa 50% kecerdasan pada anak terbentuk pada kehidupan empat tahun pertama anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Perkembangan motorik pada anak usia dini khususnya akan lebih optimal jika lingkungan tempat untuk tumbuh kembang anak mendukung untuk bergerak dengan bebas. Kegiatan diluar ruangan sangat bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot anak serta jika melakukan kegiatan fisik di dalam ruangan maka maksimalkan kegiatan tersebut serta dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas seperti berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh anggota tubuh dengan cara yang tak terbatas.

Kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Otot ialah bagian yang memungkinkan bisa membuat tubuh manusia untuk bergerak, otot juga merupakan jaringan yang terdapat di dalam tubuh manusia yang memiliki fungsi sebagai alat gerak. Perkembangan Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Setelah usia lima tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang di gunakan untuk melempar dan lain sebagainya.

Iqhli Shobihi, 2022

Pengaruh Permainan Modifikasi *Squat Relay* Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan kaki merupakan perkembangan yang dapat diprediksi dengan melalui kegiatan bermain yang diharapkan anak mampu dalam kemampuan ketangkasan, seperti: melempar, meloncat, dan berlari yang dimana kaki dan tangan akan sangat digunakan pada saat bermain. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Menurut MuriyanOsanisa, 2018 menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya. Sedangkan di dalam (Marsella, 2020) Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (2) Melempar dan menangkap bola, (3) Berjalan di atas papan titian, (4) Berjalan dengan berbagai variasi, (5) Memanjat dan bergelantungan (berayun), (6) Melompati parit atau guling, dan (7) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan terjadinya gerakan anggota tubuh melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka). Dan gerakan yang ada di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka. Pada usia anak 4-5 tahun membutuhkan stimulus yang melibatkan otot besar terutama pada kekuatan otot tungkai. Pada kenyataan dilapangan pada TK Laboratorium UPI Tasikmalaya masih banyak anak usia 4-5 yang belum menguasai sepenuhnya kemampuan dalam mengandalikan motorik kasarnya maka dilakukan penguatan otot tungkai agar saat usia tersebut anak sudah dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Selain itu dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang di gunakan untuk melempar dan lain sebagainya. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang memiliki tujuan, misalnya berlari, berjalan, berbicara dan meloncat.

Berdasarkan teori serta permasalahan di atas kegiatan bermain *squat relay* dapat sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Squat relay* merupakan kegiatan bermain dengan kombinasi antara berlari, melompat, serta memasukan gerakan *squat* pada permainan tersebut dimana anak melakukan kegiatan berjongkok lalu berdiri kembali lalu melakukan gerakan *high five*. Kegiatan permainan *squat relay* tersebut dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran jasmani dengan dilakukan serta menggunakan cara yang tepat sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan dalam proses motorik kasar anak usia dini. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan metode kuasi eksperimen dengan judul **“Pengaruh Permainan Modifikasi Squat Relay Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat diidentifikasi permasalahan sabagi berikut:

- 1) Perkembangan motorik kasar anak usia dini perlu ditingkatkan dengan kegiatan fisik melibatkan kaki dan tangan yang diharapkan anak dapat melakukan ketangkasan seperti dapat berlari dan melompat dalam kegiatan bermain.
- 2) Metode bermain *squat relay* belum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada perkembangan motorik kasar anak usia dini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka peneliti memunculkan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

- 1) Bagaimana motorik kasar anak usia dini sebelum diterapkan permainan *squat relay* pada usia 4-5 tahun?
- 2) Bagaimana pelaksanaan permainan *squat relay* dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini usia 4-5 tahun?
- 3) Apakah motorik anak usia dini dapat ditingkatkan melalui permainan *squat relay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh permainan *squat relay* untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.2.3 Manfaat Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi suatu pedoman serta rujukan pengembangan mengenai kekuatan otot tungkai pada anak usia dini.
- 2) Bagi pihak akademik dapat menambah wawasan serta pengetahuan awal bagi peneleitian sejenisnya.

1.2.4 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa.

Dengan menggunakan latihan squat dapat memfasilitasi perkembangan motorik kasarnya.

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi ide serta gagasan dalam meningkatkan metode latihan yang dapat meningkatkan kekuatan otot tungkai pada siswa.

- 3) Bagi Penulis

Sebagai pengembangan kemampuan serta keterampilan dalam penyelesaian suatu masalah serta sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.